

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk406>

Kecemasan Pasien COVID-19: A Systematic Review

Anis Rosatil Jannah

Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; anisrosatil@gmail.com (koresponden)

Atika Jatimi

Dosen Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; missatika@gmail.com

Maulidiyah Junnatul Azizah

Dosen Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; ladyheru67@gmail.com

Zainal Munir

Ketua Prodi Profesi Ners, Universitas Nurul Jadid; zainalmunirnj@gmail.com

Handono Fatkhur Rahman

Dekan Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; handono.hfc@gmail.com

ABSTRACT

Background: Post Coronavirus Disease 2019, discovered in December 2019, then On March 18, 2020, more than 180,000 cases were confirmed and at least 7,500 deaths have been reported in 159 countries. According to the World Health Organization, a gloomy pandemic has caused increased anxiety and mental health, both positive for patients and society. **Objective:** To detect signs of anxiety symptoms in covid-19 patients and the effects that can be caused during the treatment period and the isolation period. **Methods:** Introductory literature was obtained from 10 international articles with Google Scholar with the keyword Patient Anxiety -19. The next step is to choose by counting the year of publication (2019-2020). With full technology and speak English. Furthermore, articles and journals that are considered to be less relevant are excluded. **Results:** anxiety is often caused by situations that include the patient, respiratory distress, reduced social activity, feelings of rejection by society and social dynamics that change dramatically. Symptoms that appear in patients are anxiety that affects the patient's sleep patterns. **Conclusion:** Co-19 patients tend to experience psychological disorders in the form of anxiety, fear. Psychological consequences of this attack because the patient has excessive anxiety, especially physical conditions and interaction patterns that are really limited to suppress the spread of the virus. **Suggestion:** The two factors above still need to be reviewed to find the cause of patient anxiety in detail.

Keywords: anxiety; covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasca Coronavirus Disease 2019, ditemukan pada Desember 2019, selanjutnya Pada 18 Maret 2020, lebih dari 180.000 kasus dikonfirmasi dan setidaknya 7.500 kematian telah dilaporkan di 159 Negara. Menurut World Health Organisasi, pandemi yang suram telah menyebabkan meningkatnya kecemasan dan kesehatan mental baik pasien positif covid-19 maupun masyarakat. **Tujuan:** Untuk mendeteksi tanda gejala kecemasan pasien covid-19 dan efek yang dapat ditimbulkan selama masa perawatan dan masa isolasi. **Metode:** Literatur awal didapatkan dari 10 artikel Internasional dengan Google Scholar dengan kata kunci Patient anxiety covid-19. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penyeleksian dengan memperhatikan tahun terbitan (2019-2020). Dengan tek penuh dan berbahasa Inggris. Selanjutnya, artikel dan jurnal yang dinilai kurang relevan dikeluarkan. **Hasil:** kecemasan kerap disebabkan oleh situasi yang tengah meliputi pasien, gangguan saluran pernafasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan terhadap penolakan oleh masyarakat dan dinamika sosial masyarakat yang berubah drastis. Gejala yang muncul pada pasien adalah kecemasan yang berimbas pada pola tidur pasien. **Kesimpulan:** Pasien covid-19 rentan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan, ketakutan. Konsekuensi psikologis ini menyerang karena pasien memiliki kecemasan berlebih terutama kondisi fisik dan pola interaksi yang serba dibatasi dalam rangka menekan persebaran virus. **Saran:** Dua faktor diatas masih memerlukan kajian ulang untuk menemukan sebab kecemasan pasien secara mendetail.

Kata kunci: kecemasan; covid-19

PENDAHULUAN

Anxiety atau cemas merupakan kondisi ketidakberdayaan, perasaan tidak aman atau tidak matang serta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan⁽¹⁾. Kesehatan mental berarti kesehatan emosional dan psikologis di mana seseorang dapat menggunakan pemikiran dan kemampuan seseorang, memiliki fungsi dalam masyarakat, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gangguan mental disebabkan oleh beberapa peristiwa traumatik, seperti cemas dan ketakutan berlebih, adanya konflik yang mengganggu dan menyulitkan jiwa individu⁽²⁾. Hal ini bisa ditimbulkan baik oleh faktor biologis maupun faktor psikologis⁽³⁾. Penderita neorotik selalu dibayang-bayangi oleh perasaan ngeri dan takut sebagai respon emosional⁽⁴⁾. Kecemasan dapat membuat individu tidak nyaman dan

merasa takut dengan lingkungan sekitarnya. Keadaan fisik seseorang dapat menunjukkan tingkat kecemasan yang dirasakannya. Perubahan frekuensi pernafasan, peningkatan denyut nadi dan perubahan tekanan darah⁽⁵⁾.

Beberapa kasus pneumonia muncul di Wuhan, Hubei, China dengan presentasi klinis yang menyerupai kasus pneumonia virus⁽⁶⁾. Analisis squencing yang dilakukan secara mendalam menunjukkan temuan jenis coronavirus baru yang diberi nama 2019 novel coronavirus Disease (COVID-19)⁽⁷⁾. Tak butuh waktu lama, virus tersebut telah menyebar keberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari dalam skala internasional, sejak awal persebaran virus corona hingga 17 Mei 2020, terdapat 4.720.196 kasus pasien positif corona. Dari angka pasien positif, 313.220 meninggal dunia dan 1.811.647 sembuh⁽⁸⁾. Di Indonesia dari periode Februari hingga 15 Mei 2020, menunjukkan eskalasi persebaran covid-19 yang terjadi di 25 provinsi. Jumlah individu yang terjangkit covid-19 dalam periode Februari-Mei juga telah sampai pada angka 17.520 kasus terkonfirmasi dengan rincian pasien dinyatakan sembuh berjumlah 4.129 dan meninggal sampai 1.148.⁽⁷⁾

persebaran Corona Virus jenis baru terdeteksi di provinsi Hubei, China. Untuk pertama kalinya China melaporkan adanya penyakit baru pada tanggal 31 Desember 2019 kepada badan kesehatan dunia. Sebenarnya, kasus adanya virus baru telah terdeteksi sebelumnya, tepatnya di rumah sakit Jin Yin-tan, Wuhan pada tanggal 1 Desember 2019. Temuan awal menyebut pasien mengalami demam persisten dan gangguan pernafasan akut⁽⁹⁾. Gejala umum yang muncul pada pasien adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, konjungsivitas, sakit tenggorokan, diare, mati rasa, dan terjadi perubahan warna pada bagian tangan atau kaki. Meski begitu, gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Analisa genom virus mengungkapkan bahwa virus tersebut mirip dengan dua korona virus yang diturunkan oleh kelelawar (SARS)⁽¹⁰⁾. Menurut keterangan yang dilansir dari laman resmi World Health Organization (WHO), virus ini menyebar melalui kontak fisik orang ke orang, percikan air liur dari hidung atau mulut orang dengan covid-19 saat mereka bersin, batuk atau berbicara⁽⁸⁾. Berdasarkan penyelidikan epidemiologis saat ini, masa Inkubasi covid-19 adalah 1-14, sebagian besar 3-7 hari⁽⁶⁾.

Umum pada pasien rawat inap memiliki tingkat kecemasan dan gejala somatisasi yang lebih tinggi⁽¹¹⁾. Menunjukkan bahwa pasien tidak hanya menanggung rasa sakit fisik, namun juga gangguan mental seperti kecemasan. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi mental pasien Covid-19 bisa diuraikan menjadi empat kasus, *pertama* rute transmisi persebaran yang mengharuskan pasien berada pada posisi diskontak dengan lingkungan bahkan tenaga medis, *Kedua* covid-19 tergolong virus baru, disatu sisi membuat masyarakat kurang pengetahuan tentang karakteristik dan tatacara penularannya, disisi yang lain, antivirus juga belum ditemukan. *Ketiga* dalam waktu yang singkat pasien covid-19 meningkat dalam waktu yang singkat, ditambah lagi sumbangsih media sosial yang memberitakan isu persebaran covid-19 menjadikan tingkat trauma pasien meningkat⁽¹¹⁾. Temuan dilapangan berdasarkan beberapa hasil risert yang telah dilansir oleh penulis, ketakutan pasien yang telah terdiagnosa memiliki tingkat ketakutan dan kekhawatiran dan mengganggu pola tidur pasien. Tentu ini memicu serangkaian peristiwa fisiologis yang menyebabkan turunnya tingkat kekebalan⁽¹²⁾.

Setelah mengalami gangguan klinis serupa dengan beberapa gejala covid-19, selanjutnya pasien harus menjalani perawatan secara terpisah dan terpantau secara teratur oleh petugas medis. Selama masa isolasi, pasien dihadapkan pada situasi yang ketat dijaga. Hal ini memungkinkan kurangnya komunikasi tatap muka, depresi dan kecemasan⁽⁸⁾. Sebagai respon dari kelelahan psikologis, perlu kiat relaksasi dan observasi yang dilakukan oleh tenaga ahli baik medis maupun psikolog. Sebagai tenaga medis yang berhadapan langsung dengan pasien, perlu memprioritaskan keadaan psikologis pasien, seperti memperkuat pendidikan kesehatan, dan aktif mengarahkan pasien untuk terbuka dalam melakukan konseling⁽¹³⁾. Penting diperhatikan, pasien tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga perlu dukungan psikologis. Dukungan psikologis bisa diterapkan salah satunya dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat selama masa perawatan pasien covid-19. Karena gerakan dan bahasa tubuh tenaga medis juga memiliki efek terhadap pasien yang sedang mengalami kecemasan⁽¹¹⁾. Selain itu, dukungan psikologis bisa datang dari keluarga pasien, yang akan berpengaruh kepada penurunan kecemasan atau depresi pasien dalam masa isolasi⁽⁵⁾.

METODE

Artikel ini merupakan literatur review. Sebuah studi ulasan mencakup ringkasan dari sebelumnya temuan dalam tinjauan literatur penelitian topik tertentu. Keberadaan banyak informasi adalah suatu peluang, metode tinjauan sistematis diperlukan agar informasi dapat digunakan sesuai yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Pencarian literatur dilakukan oleh peneliti sendiri. Dokumen diekstraksi adalah ulasan oleh peneliti lain secara independen untuk memasukkan dokumen yang relevan dan sesuai dalam penelitian ini. Pencarian berlangsung di database Proquest, EBSCO, DOAJ, Geogle scholar, Pencarian artikel dimulai pada tanggal 8 Mei 2020 hingga 11 Mei 2020 dengan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, kecemasan pada pasien Covid-19. Akhirnya terdapat 35 Jurnal dan artikel yang telah penulis dapatkan kemudian di review untuk mendapatkan inti pembahasan dan beberapa poin penting pada tiap-tiap refrensi. Terakhir adalah proses penulisan artikel.

Tabel 1. Metode dalam pencarian literatur

Identification	Proquest	EBSCO	DOAJ	Google scholar	Research gate	Keterangan
	n = 4	n = 2	n = 3	n = 19	n = 6	Artikel yang didapatkan =35
	Artikel yang didapatkan n=35					
Screening	Title					
	n = 0	n = 0	n = 1	n = 3	n = 1	Title yang sama (n= 1)
	Same title					
	n= 24					
Eligibility	Full text articles					
	n= 22					Hanya abstrak (n= 0)
						Teks tidak full (n= 0)
						Non bahasa inggris = 0
Include	Setelah dilakukan pembacaan sesuai kriteria inklusi					
	n=15					Tidak sesuai inklusi = 2
	Setelah dilakukan pembacaan sesuai dengan kriteria eksklusi					
	n= 15					Sesuai eklusi n=0

HASIL

Literatur awal didapatkan dari 10 artikel Internasional dengan *Google Scholar* sesuai kriteria. Setelah melalui proses pencarian, penulis mendapatkan 35 artikel. Dengan rincian 20 artikel tidak sesuai kriteria dan tereliminasi, 15 artikel memenuhi kriteria. 15 artikel yang memenuhi kriteria penulis, juga telah melalui kajian abstrak.

Hasil dari 15 artikel didapatkan bahwa pasien dengan covid 19 rata-rata mengalami gangguan kesehatan mental terutama kecemasan, meskipun tingkatannya berbeda, gangguan kesehatan mental (kecemasan) hal ini bisa ditimbulkan baik oleh faktor biologis maupun faktor psikologis.

Table 1. Gangguan Kesehatan Mental (Kecemasan) Pada Pasien Covid19

Judul, Penulis, Tahun	Hasil
Effects of progressive muscle relaxation on anxiety and sleep quality in patients with COVID-19 ⁽⁶⁾ .	Hasil penelitian ini Relaksasi otot progresif sebagai metode tambahan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan COVID-19.
Prevalence and Factors Associated with Depression and Anxiety of Hospitalized Patients with COVID-19 ⁽¹²⁾ .	Pasien yang dirawat di rumah sakit dengan COVID-19 menunjukkan gejala kecemasan dan depresi. Perhatian mental dan intervensi yang tepat adalah bagian penting dari perawatan klinis bagi mereka yang berada dirisiko.
Survey of Anxiety and Depression in Patients with Suspected and Confirmed Cases of COVID-19 During Hospitalization and Isolation ⁽¹³⁾ .	Pasien dengan dugaan dan konfirmasi COVID-19, terutama orang berusia 50 tahun ke atas, memiliki kecemasan yang signifikan, depresi dan gangguan tidur. Kecemasan, depresi dan gangguan tidur pada pasien dengan kasus yang dikonfirmasi lebih serius daripada pasien dengan dugaan kasus. Penting untuk fokus pada keadaan psikologis pasien seperti itu, aktif melakukan konseling psikologis, dan mengurangi kecemasan dan depresi mereka.
Analysis of psychological state and clinical psychological intervention model of patients with COVID19 ⁽¹¹⁾ .	Hasil penelitian ini, Pasien yang didiagnosis dengan COVID-19 di bangsal isolasi dan pengamatan memiliki tingkat kecemasan, depresi, dan masalah tidur yang berbeda. Saat menerima pengobatan antivirus, pasien juga membutuhkan intervensi psikologis. Model intervensi psikologis yang komprehensif telah terbukti efektif.
SEFT Sebagai Terapi mengatasi Kecemasan Menghadapi Covid-19 ⁽¹⁴⁾	Hasil penelitian ini Hadirnya pandemic virus covid-19 membawa dampak bagi hampir semua orang di dunia ini, bukan hanya pada orang terjangkit covid19, semua masyarakat terganggu, mereka merasa cemas, Hasil uji coba kasus pada klien dengan teknik SEFT efektif dalam menangani klien yang mengalami kecemasan.
Psychological Consequences of Patients with Coronavirus (COVID- 19): A Qualitative Study ⁽³⁾	Berdasarkan hasil penelitian ini, konsekuensi psikologis dari penyakit ini termasuk emosi negatif seperti ketakutan akan kematian, depresi dan kecemasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan penolakan oleh masyarakat, penurunan komunikasi yang efektif dengan keluarga dan masyarakat, dan stigma dialami oleh pasien dan keluarganya.
Do psychiatric patients experience more psychiatric symptoms during COVID-19 pandemic and lockdown? A case-control study with service and research implications for immunopsychiatry ⁽¹⁵⁾	hasil penelitian ini, membandingkan prevalensi gejala kejiwaan antara orang dengan dan tanpa penyakit kejiwaan selama pandemi COVID-19.

Judul, Penulis, Tahun	Hasil
Comparison of psychological distress and demand induced by COVID-19 during the lockdown period in patients undergoing peritoneal dialysis and hemodialysis: a cross-section study in a tertiary hospital ⁽¹⁶⁾	Pasien HD memiliki gejala stres terkait trauma yang lebih parah daripada pasien PD. Kapan Peristiwa besar yang terjadi di masyarakat, perkiraan psikologis yang cermat, dan psikologis yang cukup dukungan harus diberikan kepada pasien dialisis, terutama untuk pasien HD.
Anxiety and Suicidality in a Hospitalized Patient with COVID-19 Infection ⁽¹⁾	Hasil penelitian ini, pasien covid 19 Selama dirawat di ruang isolasi, ia tidak mengalami gangguan pernapasan atau demam tetapi mengalami gejala yang konsisten dengan kecemasan dan insomnia Berdasarkan pengalaman malang kami, kami mendorong dokter untuk memberikan perhatian khusus pada aspek kesehatan mental dari pandemi COVID-19.
Depression, anxiety and socio-demographic factors among hospitalized patients in Gjakova region, Kosovo ⁽¹⁷⁾	Penelitian kami menunjukkan tingkat depresi dan kecemasan yang relatif tinggi di antara pasien dewasa yang dirawat di rumah sakit di wilayah utama Kosovo transisi, terutama di antara individu yang berkaitan dengan kelompok sosial ekonomi rendah.
Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat ⁽⁵⁾	Hasil penelitian didapatkan bahwa dari responden yang diteliti, banyak responden yang mengalami kecemasan berat.
Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 ⁽¹⁸⁾	Pada penelitian ini didapatkan masyarakat cilacap banyak yang mengalami kecemasan, tapi tingkat kecemasannya berbeda-beda.
Mental health of family, friends, and co-workers of COVID-19 patients in Japan ⁽¹⁴⁾ .	Hasil penelitian didapatkan bahwa tekanan psikologis pada pasien covid19 bahwa faktor usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan
Depression, anxiety and socio-demographic factors among hospitalized patients in Gjakova region, Kosovo ⁽¹⁷⁾	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat depresi dan kecemasan relatif tinggi pada pasien dewasa yang dirawat di rumah sakit di wilayah utama Kosovo transisi.
Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat ⁽⁵⁾ .	hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 responden yang diteliti, sebanyak 47 responden yang mengalami kecemasan berat.

PEMBAHASAN

Beragam penyebab kecemasan yang muncul terkait dengan pandemic covid-19. Hal ini memicu timbulkan gangguan fisik dan psikis bila tidak segera ditangani atau dikontrol ⁽¹³⁾. Kecemasan pada pasien dengan dugaan covid-19 yang dikonfirmasi membutuhkan observasi medis yang ketat dan isolasi selama perawatan. Dalam kasus ini, ilmuwan banyak melakukan study tentang kecemasan pasien covid-19 menemukan, dalam bingkai pembatasan sosial pasien terhadap kontak sosialnya, tidak hanya beratnya menanggung rasa sakit fisik yang parah, depresi umum dialami pasien sebab kecemasan eksternal. Seperti sedang memikirkan kondisi keluarga dirumah, kabar korban yang telah berjatuh juga berimbas pada daya dukung psikologis pasien menurun ⁽¹⁹⁾. Pada masa ini, bahkan pasien bisa memikirkan ide-ide negatif (pesimis) yang secara tidak sadar sangat merugikan pada kesehatan mental pasien ⁽¹¹⁾.

Ningbo sebagai rumah sakit yang ditunjuk untuk covid-19 mengaku bahwa, perawatan medis penyakit untuk pasien dalam intervensi psikologis yang tepat waktu dan efektif juga merupakan tugas penting. karena pasien pneumonia memerlukan isolasi yang ketat. Tidak hanya itu, staf tenaga medis pula perlu dijaga ketat. Dengan bantuan konsel, jaringan dan pembentukan kelompok penasehat psikologis, telepon, teks, video dan intervensi psikologis online. Selain perawatan medis, pasien covid-19 juga memerlukan perawatan dari aspek psikologisnya. Perlu digaris bawahi, kehati-hatian tenaga medis dan tenaga psikologi saat melakukan intervensi jangan dianggap sepele. Karena, tidak semua pasien merasa diri mereka sedang mengalami gangguan kecemasan. Pasien mulai menolak dan menyangkal tekanan mental yang sedang dihadapinya ⁽¹¹⁾. Seperti telah dikemukakan diatas, sistem imun tubuh pasien adalah faktor utama dalam proses penyembuhan. Kualitas tidur pasien menurun pasca masa isolasi. Pasien dilanda kepanikan yang akut karena kurang istirahat dan menurunnya kualitas tidur pasien. Hal ini dapat memberikan gejala yang tiba-tiba menjadi lebih besar dari sebelumnya ⁽⁶⁾.

Relaksasi pasien adalah prioritas rehabilitasi pasien covid-19. Bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti relaksasi otot progresif. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa ketegangan otot dalam respon fisiologis tubuh manusia terhadap pemikiran yang disebabkan ketakutan berlebihan. Metode ini ditemukan oleh Jacobsen pada tahun 1938, dimana tubuh dan pikiran sangat terbebas dari gangguan ketegangan dan kecemasan. Hal ini ditopang oleh study yang dilakukan oleh Aksu: bahwa Relaksasi otot progresif mampu meningkatkan kualitas tidur pasien pada kasus gangguan pernafasan ⁽⁶⁾.

Selain itu, terdapat beberapa perawatan psikologi terhadap pasien covid-19. Seperti melakukan intensifikasi komunikasi perawat terhadap pasien, membuat pasien merasa dihargai, penilaian psikologis dan intervensi psikologis yang tepat. Nampaknya rumah sakit yang khusus merawat pasien covid-19, sepantasnya tidak

hanya terfokus pada perawatan fisik semata, tenaga ahli psikologi juga perlu didudukkan. Dengan pertimbangan, meningkatnya jumlah pasien positif covid-19, juga disertai segudang persoalan psikologinya.

KESIMPULAN

Setidaknya terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi terhadap tingkat kecemasan pasien covid-19. Pertama, faktor internal. Faktor pertama, sangat dipengaruhi oleh kondisi biologis pasien, seperti batuk, hipertermi, sesak nafas dan ketidak nyamanan fisik yang lain. Kedua, faktor eksternal. Pada faktor kedua ini biasanya ditimbulkan oleh perubahan lingkungan dan perubahan sosial yang ditangkap oleh pasien covid-19. Terutama globalisasi covid-19 yang disertai dengan konsekwensinya. Tak bisa dianggap remeh, persebaran beberapa kabar tentang jumlah korban dan kematian banyak pasien positif covid-19 masuk membayangi alam pikiran pasien, hingga depresi berat tak bisa terelakkan menimpa kebanyakan pasien covid-19. Selama periode ini, dimana mereka mengalami penurunan kontak dan komunikasi sosial adalah masa paling berat yang mereka hadapi. Faktor kedua ini tidak hanya dirasakan oleh pasien positif covid-19, namun juga masyarakat luas terlebih tenaga medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Epstein D, Andrawis W, Lipsky AM, Ziad HA, Matan M. Anxiety and Suicidality in a Hospitalized Patient with COVID-19 Infection. 2020;10–1.
2. Freud S. psikoanalisis. 2006. Gramedia Pustaka Utama.
3. Dehkordi MA, Eisazadeh F, Aghjanbaglu S. Psychological Consequences of Patients with Coronavirus (COVID- 19): A Qualitative Study. 2020;2(2):9–20.
4. yustinus semiun O. kesehatan mental 2. 2006.
5. Malara SPAMKR. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instal Gawat Darurat. 2019;7(2).
6. Liu K, Chen Y, Wu D, Lin R, Wang Z, Pan L. Effects of progressive muscle relaxation on anxiety and sleep quality in patients with COVID-19. Complement Ther Clin Pract. 2020;39:101132.
7. Kemenkes RI. Tentang Novel Coronavirus (NCOV). Carbohydr Polym. 2019;6(1):5–10.
8. Romanov BK. Coronavirus disease COVID-2019. Saf Risk Pharmacother. 2020;8(1):3–8.
9. Hayyah N. corona virus 19. 2020;1:7–8.
10. Zu ZY, Jiang MD, Xu PP, Chen W, Ni QQ, Lu GM, et al. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective china. Radiology. 2020;2019:200490.
11. Yang L, Wu D, Hou Y, Wang X, Dai N, Wang G, et al. Analysis of psychological state and clinical psychological intervention model of patients with COVID-19. medRxiv [Internet]. 2020;2020.03.22.20040899. Available from: <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.22.20040899v1>
12. Kong, Xiangyu, Kailian Zheng, Min Tang, Fanyang Kong, Jiahuan Zhou LD, Shouxin Wu, Piqi Jiao, Tong Su YD. Prevalence and Factors Associated with Depression and Anxiety of Hospitalized Patients with COVID-19. Block Caving – A Viable Altern [Internet]. 2020;21(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
13. Mai M, Wang J. Survey of Anxiety and Depression in Patients with Suspected and Confirmed Cases of COVID-19 During Hospitalization and Isolation. :1–16.
14. Chodijah M, Nurjannah DS, Yuliyanti AY, Kamba MNS. SEFT Sebagai Terapi mengatasi Kecemasan Menghadapi Covid-19. 2020;
15. Hao F, Tan W, Jiang L, Zhang L, Zhao X, Zou Y, et al. Do psychiatric patients experience more psychiatric symptoms during COVID-19 pandemic and lockdown? A case-control study with service and research implications for immunopsychiatry. 2020;(January).
16. Xia X, Wu X, Zhou X, Zang Z, Pu L, Li Z. Comparison of psychological distress and demand induced by COVID-19 during the lockdown period in patients undergoing peritoneal dialysis and hemodialysis : a cross-section study in a. 2020;1–25.
17. Haxhi Kamberi, Naim Jerliu, Vanesa Sefa GB. Depression , anxiety and socio-demographic factors among hospitalized patients in Gjakova region , Kosovo. 2019;
18. KH. Nasrulloh, Misbah Khussurur, Muhammad Ridwan, Hanifah Muyasaroh, Yusuf Hasan Baharudin NNFTAPMR. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. 2020;
19. Tanoue Y, Nomura S, Yoneoka D, Kawashima T, Eguchi A, Shi S, et al. Mental health of family, friends, and co-workers of COVID-19 patients in Japan. Psychiatry Res [Internet]. 2020;113067. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113067>